JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

Mei 2026
Volume 4 Nomor 2
e-ISSN: 3026-3859

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 15 EMANG RAYA

[1]Ega Silvia, [2]Septian Peterianus, [3]Eko Fery Haryadi Saputro
[1,2,3]STKIP Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh, 78672, Kab. Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia.

Article Info

Article History
Received: May 11, 2026
Accepted: May 14, 2026
Published:May 15, 2026

Keywords
The Merdeka Curriculum, Learning Outcomes, and Indonesian Language

Abstract

Education is one of the determining factors for the progress of Human Resources in a nation, including the Indonesian nation. Therefore, efforts to improve the quality of education continue to be made. One of the efforts made is by developing an education curriculum. This research aims to analyze the implementation of the Merdeka Belajar curriculum on Indonesian language learning outcomes in class IV at SDN 15 Indeed Raya. This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative research type with the main subject being the teacher and supporting subjects 10 students. This research instrument uses interview sheets, observation sheets, and documentation. Data analysis through three parts of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research conducted in class IV of SDN 15 Emang Raya regarding the application of the Merdeka curriculum to Indonesian language learning outcomes, teachers' understanding of the Merdeka curriculum, teacher learning at SDN 15 Emang Raya is still in the adjustment stage to the Merdeka curriculum, teachers' teaching methods use learning-based methods. open projects and discussions, student competency attainment in Indonesian language subjects is not yet fully visible, student achievement cannot be measured significantly.

Informasi Artikel

Kata kunci
Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

Corresponding Author
Ega Silvia
STKIP, Melawi, Indonesia
*E-mail:
Silviaega422@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan Sumber Daya Manusia pada suatu bangsa tak terkecuali bangsa Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk kualitas Pendidikan terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 15 Emang Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek utama guru dan subjek pendukung 10 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga bagian reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 15 Emang Raya mengenai penerapan kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, pemahaman guru tentang kurikulum Merdeka belajar guru di SDN 15 Emang Raya masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap kurikulum Merdeka, metode pengajaran guru manggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi te buka, ketercapian kompetensi siswa dalam mata Pelajaran

	Bahasa Indonesia belum sepenuhnya terlihat jelas, prestasi siswa belum bisa diukur secara signifikan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyrigh ©2026 Ega silvia, Septian Peterianus, Eko Fery Haryadi Saputro.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan sumber daya manusia pada suatu bangsa, tak terkecuali bangsa Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan mengembangkan kurikulum pendidikan. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah dilakukan sejak Indonesia merdeka, yakni tahun 1947. Pada tahun 1964 dilakukan kembali pengembangan kurikulum, kemudian tahun 1968, tahun 1973 sampai tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dilanjutkan tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), tahun 2013 (K-13), dan pada tahun 2018 menjadi Kurikulum 2013 Revisi (Ulinniam et al., 2021). Kurikulum yang saat ini sedang berlangsung yakni Kurikulum Merdeka Belajar.

Pada saat ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, telah melakukan terobosan baru dalam upaya pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Nadiem Makarim mencanangkan perubahan kurikulum pendidikan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dari segi soft skills maupun hard skills peserta didik (Sudaryanto dkk., 2020). Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman (Yamin dan Syahrir, 2020).

Kurikulum Merdeka memiliki konsep agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada diri siswa. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Hal ini disebabkan karena melalui berbagai hasil penelitian, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih

rendah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina dan mengembangkan rasa percaya diri siswa supaya handal dalam berkomunikasi, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif, serta menguasai literasi digital dan informasi dengan baik (Subandiyah, 2017).

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dan berkarakter Pancasila. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran ini terdapat dua keterampilan yang dapat dikuasai siswa. Pertama, keterampilan berbahasa reseptif yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, membaca, dan memirsa. Kedua, keterampilan berbahasa produktif yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Kedua kompetensi berbahasa tersebut didasarkan pada tiga aspek yang dapat mengembangkan kompetensi siswa, yaitu bahasa, sastra, dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 15 Memang Raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas Kurikulum Merdeka serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pengembangan proses pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana dinyatakan oleh Mukhtar (2013:13), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di SDN 15 Emang Raya, dengan guru kelas IV sebagai subjek utama dan 10 siswa sebagai subjek tambahan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Pertama, tahap reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan untuk memvisualisasikan informasi secara jelas dan terstruktur. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data yang ditemukan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan bermanfaat. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, dilakukan validasi menggunakan teknik triangulasi yang

meliputi triangulasi sumber, metode, dan waktu. Teknik ini membantu menghindari bias serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada lima indikator penerapan Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, yaitu: (1) pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, (2) metode pengajaran yang digunakan, (3) ketercapaian kompetensi siswa, (4) dampak penerapan kurikulum terhadap hasil belajar, dan (5) pelatihan khusus terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelas IV di SDN 15 Emang Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SDN 15 Emang Raya masih berada pada tahap awal pelaksanaan. Oleh karena itu, penerapannya masih memerlukan proses penyesuaian, baik dari sisi guru maupun siswa. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar sudah cukup baik, terutama terkait konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, implementasi kurikulum tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 15 Emang Raya masih berlangsung kurang dari satu semester sehingga proses adaptasi masih terus berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru memerlukan waktu agar guru dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pembelajaran. Pada tahap awal penerapan, guru masih berupaya memahami perangkat pembelajaran, sistem asesmen, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

2. Metode Pengajaran Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, partisipasi aktif siswa, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa agar lebih aktif, kreatif, mandiri, dan kolaboratif.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan praktik sederhana. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Ason et al., 2025). Meskipun demikian, guru mengakui bahwa penerapan metode tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih memerlukan penyesuaian dalam pengelolaan kelas dan penyusunan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Akan tetapi, keberhasilan metode tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dan menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa di kelas.

3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil wawancara mengenai ketercapaian kompetensi siswa menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penilaian berbasis proyek, observasi kelas, serta evaluasi tertulis. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara lebih menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Namun demikian, hasil pengukuran kompetensi siswa belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Hal ini disebabkan karena proses implementasi Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap penyesuaian sehingga siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian yang baru.

Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan proses yang bertahap agar hasil belajar siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan asesmen yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

4. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar belum memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang menunjukkan peningkatan dalam keaktifan dan pemahaman materi, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh siswa.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu penerapan kurikulum, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran baru. Oleh karena itu, dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar belum dapat terlihat secara maksimal dalam waktu yang relatif singkat.

Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan perubahan positif pada proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh kesiapan seluruh komponen sekolah.

5. Pelatihan Khusus Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi perubahan sistem pembelajaran dan evaluasi. Guru menyatakan bahwa pelatihan yang telah diikuti membantu mereka memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berbasis proyek dan asesmen pembelajaran.

Namun demikian, guru di SDN 15 Emang Raya masih mengharapkan adanya pelatihan yang lebih praktis dan aplikatif, khususnya pelatihan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Guru membutuhkan pendampingan terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek, teknik evaluasi, serta pengelolaan kelas sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan guru sangat diperlukan agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SDN 15 Emang Raya masih berada pada tahap penyesuaian. Pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi terbuka, sehingga masih memerlukan proses adaptasi lebih lanjut. Ketercapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena implementasi Kurikulum Merdeka masih tergolong baru sehingga perkembangan hasil belajar siswa belum dapat diukur secara maksimal. Meskipun demikian, guru terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan, memperdalam pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, serta memperkuat kolaborasi dengan rekan sejawat. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi VI). Rineka Cipta.

Ason, A., Khoiri, A., & Dasmawarti. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6*(1), 97–106. https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i1.3629

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud.

Marlena, I. (2023). Project-based learning dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *9*(3), 78–90.

Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. GP Press Group.

Nanda, A. F., & Samosir, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar PKn kelas III SDN 191320 Raya Togah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3*(1), 108–113.

Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 111–123.

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 6*(2), 45–52.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Ulinniam, U., Putri, N., & Rahmawati, D. (2021). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8*(2), 120–130.

Widyastuti, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan*.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan Merdeka Belajar: Telaah metode pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *6*(1), 126–136.